



Ni Luh Ayu Dian
 Candradewi¹
 Sudarsana Arka²

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI TAHUN 2017-2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, pendidikan, penduduk bekerja, dan upah minimum terhadap pengangguran dan kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan kurun waktu tahun 2017-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur/path analysis dengan jumlah pengamatan sebanyak 54. Hasil penelitian menunjukkan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, penduduk bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, penduduk bekerja, upah minimum, dan pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran tidak memediasi pengaruh PDRB, pendidikan, penduduk bekerja dan upah minimum terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Kata Kunci: PDRB, Pendidikan, Penduduk Bekerja, Upah Minimum, Pengangguran, Kemiskinan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of GRDP, education, employed population, and minimum wage on unemployment and poverty of regency / city in Bali Province with a span of years from 2017 to 2022. The analytical technique employed is path analysis with a total of 54 observation. Based on the research results, it is concluded that the GRDP variable has a negative and significant effect on unemployment, education has a positive but not significant effect on unemployment, the employed population has a negative and significant effect on unemployment, and the minimum wage has a positive and significant effect on unemployment in regency / city in Bali Province. The GRDP variable has a negative and significant effect on poverty, education has a positive and significant effect on poverty, the employed population, the minimum wage, and unemployment has a negative but not significant effect on poverty in regency / city in Bali Province. The research results indicate that unemployment does not mediate the influence of GRDP, education, employed population, and minimum wage on poverty in regency / city in Bali Province.

Keywords: GRDP, Education, employed population, and minimum wage, Unemployment, Poverty.

PENDAHULUAN

Kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan ekstrim yang membuat seseorang atau rumah tangga tidak dapat mencapai kebutuhan dasar seperti pangan, papan, pakaian, dan kebutuhan lain untuk berinteraksi sosial—yang semuanya penting bagi kelangsungan hidup. Hal ini merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi banyak negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan semakin parah akibat pandemi Covid-19

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
 email: niluhayudiancandradewi@gmail.com¹

yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat dan baru-baru ini menyebar. Hampir semua negara di dunia terkena dampak epidemi ini, dan hal ini juga berdampak secara nasional. Setiap kabupaten dan kota di Provinsi Bali akhir-akhir ini mengalami peningkatan persentase penduduk miskin.

Tabel 1. Presentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2017-2022

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jembrana	5,38	5,20	4,88	4,51	5,06	5,30
Tabanan	4,92	4,46	4,21	4,27	5,12	5,18
Badung	2,06	1,98	1,78	2,02	2,62	2,53
Gianyar	4,46	4,19	3,88	4,08	4,85	4,70
Klungkung	6,29	5,86	5,40	4,87	5,64	6,07
Bangli	5,23	4,89	4,44	4,19	5,09	5,28
Karangasem	6,55	6,28	6,25	5,91	6,78	6,98
Buleleng	5,74	5,36	5,19	5,32	6,12	6,21
Denpasar	2,27	2,24	2,10	2,14	2,96	2,97
Provinsi Bali	4,25	4,01	3,79	3,78	4,53	4,57

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (BPS, 2023)

Tabel 1. menggambarkan bahwa dalam kurun waktu enam tahun, jumlah individu di Provinsi Bali dirinci berdasarkan Kabupaten atau Kota. Provinsi Bali berhasil menurunkan angka kemiskinan dari 4,01 persen pada tahun 2018 menjadi 3,78 persen pada tahun 2020, meski setiap tahunnya mengalami musim dingin. Di Provinsi Bali, Kabupaten Karangasem mempunyai angka kemiskinan tertinggi (6,98%) pada tahun 2022. Salah satu kabupaten di Bali adalah Kabupaten Badung. Provinsi dengan persentase penduduk miskin terendah sepanjang enam tahun sebelumnya, yaitu 2,53% pada tahun 2022.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan isu yang sangat terkait. Terdapat variasi angka kemiskinan Provinsi Bali antara tahun 2017 hingga tahun 2022. Wabah Covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpastian angka kemiskinan Provinsi Bali pada tahun 2020. Upaya pemerintah untuk meningkatkan aktivitas masyarakat terdampak oleh dampak parah pandemi Covid-19 terhadap tingkat kecerahan. Berkat strategi ini, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan meningkat dan banyak yang kehilangan pekerjaan.

Banyak faktor ekonomi, seperti PDB, jumlah pekerja, upah minimum, dan pencapaian pendidikan, dapat berdampak pada kemiskinan dan kesulitan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan instrumen penting untuk mengukur status perekonomian suatu daerah pada suatu waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Perspektif ekonomi adalah perspektif yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dan derajat pembangunan suatu daerah; misalnya kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah (Sudiana, 2015). Todaro (2011) menegaskan bahwa investasi pada pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia bagi keberhasilan perekonomian suatu bangsa. Keterampilan dan kapasitas seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, yang dapat meningkatkan produktivitas dan menurunkan jumlah individu yang miskin. Mengingat kerentanan seseorang terhadap kemiskinan meningkat seiring dengan rendahnya kualitas pendidikan (Wenagama, 2020). Pengaruh kawasan ekonomi tidak mungkin dipisahkan dari karakteristik keberhasilan pendidikan (Azzalia et al., 2023). Selain pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan dan kemiskinan adalah jumlah individu yang bekerja. Tesis Malthus, yang berpendapat bahwa pertumbuhan populasi yang cepat akan menyebabkan permintaan konsumen melebihi permintaan investasi dan menghambat asimilasi pekerja baru ke dalam industri kontemporer sekaligus meningkatkan kemiskinan, didukung oleh

hal ini. Secara umum, seseorang yang berusia produktif dapat menghasilkan uang lebih banyak dibandingkan seseorang yang berusia tidak produktif. Kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja bukan satu-satunya faktor penyebab pengangguran; perangkat upah pemerintah juga berperan (Seran, 2017). Upah minimum adalah kebijakan ketenagakerjaan yang populer dan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan (Zachary et al., 2023). Upah minimum mempengaruhi beberapa populasi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, meskipun hal tersebut bukan merupakan penyebab utama (Mankiw, 2014: 110). Tahun 2017 hingga tahun 2022, gaji di Provinsi Bali terus mengalami kenaikan. Di Provinsi Bali, Kabupaten Badung menjadi kabupaten dengan upah minimum tertinggi pada tahun 2022, disusul Kota Denpasar. Besar kecilnya gaji yang diterima dipengaruhi oleh perekonomian setempat. Semakin besar pendapatannya, semakin baik iklim perekonomiannya.

METODE

Untuk mengetahui dampak PDRB, pendidikan, proporsi penduduk bekerja, dan upah minimum terhadap kemiskinan dan kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Bali tahun 2017 hingga 2022, penelitian ini menggunakan teknik asosiatif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa variabel yang dianggap berharga untuk tujuan penelitian. Variabel-variabel tersebut berpotensi berdampak pada kemiskinan dan perlu menjadi perhatian instansi atau pihak terkait dalam melaksanakan program pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Variabel kemiskinan diukur dalam persen. PDRB dalam miliaran rupiah, lama bersekolah dalam beberapa tahun, proporsi penduduk bekerja, dan gaji minimum dalam jutaan rupiah adalah beberapa metrik yang dimasukkan dalam data ini. Dengan menggunakan pendekatan observasi non partisipan, data sekunder penelitian ini dikumpulkan dari jurnal, tinjauan pustaka, dan publikasi lain yang relevan, serta dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Data yang digunakan terdiri dari sembilan dataset cross-sectional dari delapan kabupaten dan satu kota di Provinsi Bali, dengan rentang waktu enam tahun dari tahun 2017 hingga 2022. Metode analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi total lima puluh empat observasi. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 X_5 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- X₁ = PDRB
- X₂ = Pendidikan
- X₃ = Penduduk Bekerja
- X₄ = Upah Minium
- Y₁ = Pengangguran
- Y₂ = Kemiskinan
- β₁ - β₉ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X dan Y
- ε₁ - ε₂ = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	LOG(X1)	X2	X3	LOG(X4)	Y1	Y2
Mean	16.782,28	8,483148	74,09960	2.436.895	3,018889	4,597407
Median	14.875,55	8,290000	74,21750	2.508.276	2,125000	4,905000
Maximum	37.326,47	11,50000	85,02059	2.961.285	7,620000	6,980000
Minimum	41.24,220	5,520000	63,85014	1.957.734	0,400000	1,780000
Std. Dev.	0,690216	1,568715	5,354277	0,106184	2,254938	1,424015
Skewness	-0,197460	0,367518	0,070318	-0,298456	0,685112	-0,585303
Kurtosis	1,848045	2,283369	2,135943	2,326354	2,118426	2,338838
Jarque-Bera	3,336664	2,371133	1,724339	1,822730	5,973051	4,066774

Probability	0,188561	0,305573	0,422245	0,401975	0,050462	0,130891
Sum	513,7163	458,0900	4.001,378	793,8412	163,0200	248,2600
Sum Sq. Dev.	25,24908	130,4260	1.519,419	0,597582	269,4915	107,4744
Observations	54	54	54	54	54	54

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Variabel kemiskinan menunjukkan 1,78 persen merupakan nilai kemiskinan terendah dan 6,98 persen merupakan nilai kemiskinan tertinggi. Kabupaten Badung memiliki angka kemiskinan terendah pada tahun 2019, sedangkan Kabupaten Karangasem memiliki angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2022. Pada titik tertinggi, variabel kemiskinan mempunyai nilai puncak sebesar 7,62 persen, dan pada titik terendah sebesar 0,4 persen. Kota Denpasar mencatat angka pengangguran tertinggi pada tahun 2020, sedangkan Kabupaten Badung mengalami penurunan terkecil pada tahun yang sama. Dengan nilai maksimum sebesar 37.326,47 miliar rupiah dan nilai minimum sebesar 4.124,22 miliar rupiah maka variabel eksogen PDRB mempunyai nilai yang paling besar. Tahun 2019 merupakan tahun PDRB tertinggi di Kabupaten Badung, sedangkan tahun 2017 merupakan tahun PDRB terendah di Kabupaten Bangli. Pada 11,5 tahun variabel eksogen pendidikan mempunyai nilai maksimum dan 5,52 tahun terendah. Kota Denpasar memiliki pendidikan terbaik pada tahun 2022, sedangkan Kabupaten Karangasem memiliki pendidikan terendah pada tahun 2017. Dengan nilai sebesar 85,02 persen, variabel eksogen penduduk bekerja memiliki nilai tertinggi dan 63,85 persen terendah. Pada tahun 2021, Kota Denpasar mempunyai jumlah penduduk bekerja yang paling sedikit, sedangkan pada tahun 2018, Kabupaten Bangli mempunyai penduduk bekerja yang paling banyak. Dengan nilai sebesar 2.961.285 ribu rupiah, variabel upah minimum mempunyai nilai tertinggi dan 1.957.734 ribu rupiah terendah. Pada tahun 2022, Kabupaten Badung mempunyai gaji minimum tertinggi, sedangkan Kabupaten Bangli mempunyai upah minimum terendah pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil pengujian data panel maka pada variabel independen yang lengkap diputuskan menggunakan Fix Effect, maka model yang menggunakan variabel yang lebih sedikit juga diselesaikan dengan model fix effect.

Model 1

Tabel 3. Temuan Analisis Regresi Dampak Penduduk Bekerja, Pendidikan, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Pengangguran

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21,41500	36,18458	0,591827	0,5572
LOG(X1)	-23,40427	2,430954	-9,627609	0,0000
X2	0,839053	0,798603	1,050651	0,2996
X3	-0,130132	0,040708	-3,196725	0,0027
LOG(X4)	14,06593	2,479285	5,673381	0,0000

Berikut hasil Standardized Beta Coefisien masing-masing variabel yang diperoleh dari pengolahan output Tabel 3:

- (1) Variabel PDRB = $\beta_1 \frac{Sx1}{Sy1} = -23,40427 \cdot \frac{0,690216}{2,254938} = -7,16383$
- (2) Variabel Pendidikan = $\beta_2 \frac{Sx2}{Sy1} = 0,839053 \cdot \frac{1,568715}{2,254938} = 0,58371$
- (3) Variabel Penduduk bekerja = $\beta_3 \frac{Sx3}{Sy1} = -0,130132 \cdot \frac{5,354277}{2,254938} = -0,30899$
- (4) Variabel upah minimum = $\beta_4 \frac{Sx4}{Sy1} = 14,06593 \cdot \frac{0,106184}{2,254938} = 0,66236$

Berdasarkan hasil Standardized Coefficient Beta dapat disusun persamaan Y_1 sebagai berikut:

Persamaan: $\hat{Y}_1 = -7,16383X_1 + 0,58371X_2 - 0,30899X_3 + 0,66236X_4$

Ket :

X_1 = PDRB

X_2 = Pendidikan

X_3 = Penduduk Bekerja

X_4 = Upah Minium

Y_1 = Pengangguran

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi masing-masing variabel X dan Y

$\varepsilon_1 - \varepsilon_2$ = Error term

Model 2

Tabel 4. Hasil Regresi Pengaruh PDRB, Pendidikan, Penduduk Bekerja, Upah Minimum dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64,86182	17,60714	3,683836	0,0007
LOG(X1)	-6,608704	2,126932	-3,107153	0,0035
X2	1,061434	0,392119	2,706917	0,0099
X3	-0,008121	0,022045	-0,368362	0,7145
LOG(X4)	-0,373607	1,604982	-0,232780	0,8171
Y1	-0,100799	0,075670	-1,332079	0,1904

Berikut hasil Standardized Beta Coefisien masing-masing variabel yang diperoleh dari pengolahan output Tabel 4:

- (1) Variabel PDRB = $\beta_5 \frac{Sx1}{Sy2} = -6,608704 \cdot \frac{0,690216}{1,424015} = -3,20321$
- (2) Variabel Pendidikan = $\beta_6 \frac{Sx2}{Sy2} = 1,061434 \cdot \frac{1,568715}{1,424015} = 1,16929$
- (3) Variabel Penduduk bekerja = $\beta_7 \frac{Sx3}{Sy2} = -0,008121 \cdot \frac{5,354277}{1,424015} = -0,03053$
- (4) Variabel upah minimum = $\beta_8 \frac{Sx4}{Sy2} = -0,373607 \cdot \frac{0,106184}{1,424015} = -0,02786$
- (5) Variabel pengangguran = $\beta_9 \frac{Sy1}{Sy2} = -0,100799 \cdot \frac{2,254938}{1,424015} = -0,15962$

Berdasarkan hasil Standardized Coefficient Beta dapat disusun persamaan Y_2 sebagai berikut:

Persamaan: $\hat{Y}_2 = -3,20321X_1 + 1,16929X_2 - 0,03053X_3 - 0,02786X_4 - 0,15962Y_1$

Ket :

X_1 = PDRB

X_2 = Pendidikan

X_3 = Penduduk Bekerja

X_4 = Upah Minium

Y_1 = Pengangguran

Y_2 = Kemiskinan

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi masing-masing variabel X dan Y

$\varepsilon_1 - \varepsilon_2$ = Error term

Indikator tersedia untuk melakukan pemeriksaan dan memastikan keakuratan model. Koefisien determinasi keseluruhan yang ditentukan sebagai berikut berfungsi sebagai salah satu indikator.

$$R_m^2 = 1 - (\varepsilon_1^2 + \varepsilon_2^2)$$

$$= 1 - (0,389)^2 + (0,297)^2$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 - (0,151321) (0,088209) \\
 &= 1 - 0,0133478 \\
 &= 0,986652
 \end{aligned}$$

Ket :

R^2_m = Koefisien determinasi total

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = Nilai kekeliruan taksiran standar

Model ini mampu memperhitungkan 98,66 persen variasi data, dengan total koefisien determinasi sebesar 0,986652. Faktor utama yang menyebabkan perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten dan kota di Provinsi Bali adalah disparitas PDRB, tingkat pendidikan, proporsi penduduk usia kerja, dan upah minimum. Variabel-variabel dalam model ini menyumbang 98,66 persen variasi kemiskinan, dan 1,34 persen variasi disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

- 1) Berdasarkan standar koefisien beta sebesar -7,16383 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 hingga tahun 2022 jumlah kasus pengangguran (Y1) di kabupaten dan kota Provinsi Bali berpengaruh negatif. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1). Hasilnya, hipotesis nol (H_0) ditolak. Karena koefisien beta terstandarisasi sangat negatif, kemiskinan diperkirakan akan menurun seiring dengan meningkatnya PDRB. Temuan penelitian tersebut mendukung hipotesis yang diajukan. Temuan penelitian Yanthi (2017) dan Darman (2014) menguatkan temuan penelitian ini.
- 2) H_0 disetujui karena nilai probabilitasnya adalah 0,2996, lebih besar dari 0,05, dan koefisien beta terstandarisasi adalah 0,58371. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hingga 2022, pendidikan (X2) mempunyai dampak terhadap pengangguran (Y1) di kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Berdasarkan koefisien beta terstandar, yang mempunyai nilai positif besar, kemiskinan akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah rata-rata tahun bersekolah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyu (2020) dan Agustina (2018) memberikan bukti adanya pengaruh kecil namun positif tersebut.
- 3) Dengan adanya koefisien beta terstandar sebesar -0,30899 dan nilai probabilitas sebesar 0,0027 yang kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja (X3) sangat menurunkan angka pengangguran (Y1) di kabupaten dan kota di Provinsi Bali antara tahun 2017 dan 2022. Berdasarkan koefisien beta terstandar, terdapat dampak negatif yang signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang bekerja menurunkan persentase kemiskinan. Temuan penelitian tersebut mendukung hipotesis yang diajukan. Asosiasi negatif yang cukup besar ini sejalan dengan temuan penelitian Selly Ollyviana (2016).
- 4) Di kabupaten dan kota di Provinsi Bali, upah minimum (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran antara tahun 2017 dan 2022 (Y1). Koefisien beta terstandar sebesar 0,66236 dan nilai probabilitas 0,0000 yang kurang dari 0,05 mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan koefisien beta terstandar, terdapat pengaruh positif yang signifikan yang menunjukkan bahwa kemiskinan akan meningkat sebagai respons terhadap kenaikan upah minimum. Korelasi positif yang kuat ini berkorelasi terbalik dengan temuan penelitian Wijayanti dan Karmini (2014).
- 5) Di sisi lain, penerimaan H_1 dan penolakan H_0 menunjukkan bahwa di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, kemiskinan (Y2) dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh PDRB (X1) antara tahun 2017 dan 2022. Koefisien beta terstandar sebesar - 3,20321 dan nilai probabilitas 0,0035 yang kurang dari 0,05 mendukung hal tersebut. Berdasarkan koefisien beta terstandar, terdapat pengaruh negatif yang signifikan yang menunjukkan bahwa kemiskinan akan menurun seiring dengan meningkatnya PDRB. Temuan penelitian Fatkhul Mufid (2016) menunjukkan bahwa kaitan ini tidak terlalu merugikan.
- 6) Di Provinsi Bali, terdapat hubungan positif yang menarik antara kemiskinan (Y2) dengan tingkat pendidikan (X2) pada tahun 2017 hingga 2022 di seluruh kabupaten dan kota. Hipotesis nol (H_0) ditolak karena hal tersebut, hal ini ditunjukkan dengan koefisien

standardized beta sebesar 1,16929 dan nilai probabilitas sebesar 0,0099 yang keduanya kurang dari 0,05. Koefisien beta terstandar menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, yang menunjukkan bahwa kemiskinan akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Meskipun kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, namun pengaruh tersebut berbanding terbalik dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemiskinan banyak dirugikan oleh pendidikan.

- 7) Persentase penduduk bekerja (X3) di kabupaten dan kota di Provinsi Bali menunjukkan korelasi negatif dengan tingkat kemiskinan (Y2) antara tahun 2017 hingga 2022. Perlu dicatat bahwa dampak ini kurang signifikan secara statistik. Nilai probabilitas sebesar 0,7145, lebih besar dari ambang batas 0,05, dan koefisien beta terstandarisasi sebesar -0,03053 keduanya menunjukkan bahwa hipotesis tidak didukung. Koefisien beta terstandar menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa kemiskinan kemungkinan besar akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah orang yang bekerja. Namun penelitian Ratih pada tahun 2017 menemukan bahwa hubungan ini tidak memiliki signifikansi statistik.
- 8) Hipotesis yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 hingga tahun 2022, upah minimum (X4) pada kabupaten dan kota se-Provinsi Bali akan memberikan pengaruh negatif namun secara statistik dapat diabaikan terhadap kemiskinan (Y2). Berdasarkan koefisien tipe beta sebesar -0,02786 dan nilai probabilitas sebesar 0,8171 lebih besar dari cutoff 0,05, maka dapat disimpulkan demikian. Koefisien beta terstandar menunjukkan dampak negatif yang dapat diabaikan, yang menunjukkan penurunan kemiskinan dengan kenaikan upah minimum. Berdasarkan hipotesis penelitian, terdapat hubungan negatif yang cukup besar antara kemiskinan dan hasil penelitian ini. Temuan penelitian Nopika Lusfiari menunjukkan bahwa kaitan ini tidak terlalu merugikan (2023).
- 9) Mengingat koefisien beta terstandarisasi sebesar -0,15962 dan p-value sebesar 0,194 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan secara keseluruhan (Y2) dipengaruhi secara negatif namun sedikit oleh tingkat kemiskinan di kota dan kabupaten (Y1) di Provinsi Bali antara tahun 2017 dan 2022. Berdasarkan koefisien beta terstandar, terdapat pengaruh negatif dan dapat diabaikan, yang menunjukkan bahwa kemiskinan akan berkurang seiring dengan meningkatnya kemiskinan. Kaitan antara hal ini dan temuan penelitian sebelumnya oleh Giovanni (2018) dan Probosiwi (2016) secara statistik tidak merugikan.
- 10) Dengan kata lain, nilai Z sebesar 1,56 yang kurang dari 1,96 menunjukkan bahwa hubungan antara PDRB dengan kemiskinan tidak dimediasi oleh kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan PDRB dengan kemiskinan tidak melibatkan kemiskinan sebagai variabel mediasi. Sebaliknya, nilai Z (-0,56) yang kurang dari 1,96 menunjukkan bahwa variabel kemiskinan tidak berperan sebagai mediator antara pengaruh pendidikan dan kemiskinan, sehingga mengesampingkan kemungkinan bahwa variabel kemiskinan memediasi hubungan antara pendidikan dan kemiskinan. Karena pengaruh variabel penduduk bekerja terhadap kemiskinan tidak dimediasi oleh variabel kemiskinan (yakni nilai Z sebesar 1,81 kurang dari 1,96), maka pengaruh variabel penduduk bekerja terhadap kemiskinan tidak dimediasi oleh variabel kemiskinan. Variabel non-kemiskinan berperan sebagai faktor mediasi hubungan upah minimum dengan kemiskinan karena variabel kemiskinan tidak memediasi pengaruh variabel upah minimum terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai Z sebesar 0,21 yang lebih kecil dari 1,96.

SIMPULAN

Ringkasan lengkap mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Bali antara tahun 2017 dan 2022 disajikan dalam kesimpulan ini. Tingkat kemiskinan dipengaruhi secara negatif oleh jumlah penduduk yang bekerja, dan kemiskinan berkurang secara signifikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di sisi lain, pendidikan mempunyai pengaruh yang menguntungkan namun secara statistik dapat diabaikan terhadap tingkat kemiskinan, namun upah minimum mempunyai dampak yang cukup menguntungkan. Secara keseluruhan, kemiskinan dipengaruhi secara negatif oleh PDRB, namun terdapat hubungan positif dengan pendidikan. Walaupun pengaruhnya lebih kecil,

lapangan kerja dan upah minimum sama-sama mempunyai dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Di Provinsi Bali, kemiskinan tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara kemiskinan dengan faktor-faktor seperti PDRB, tingkat pendidikan, jumlah orang yang bekerja, dan gaji minimum.

Hasil ini telah menghasilkan banyak rekomendasi. Perkiraan pemerintah, yang memperhitungkan wilayah-wilayah yang secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan, selain wilayah-wilayah yang secara langsung mempengaruhi lingkungan tertinggal, lebih fokus dan konsisten. Pembangunan industri padat karya yang berkelanjutan diperlukan untuk mengimbangi kontribusi sektor padat modal terhadap produk domestik bruto (PDRB). Dampaknya, diharapkan akan lebih banyak tenaga kerja yang terserap sehingga mengurangi kemiskinan dan kesenjangan kekayaan. Pemerintah daerah Provinsi Bali harus meningkatkan program untuk meningkatkan standar pendidikan dan menjadikannya lebih wajib. Sektor swasta, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat semuanya harus dilibatkan dalam rencana pengembangan lapangan kerja di luar hubungan kerja formal guna memaksimalkan angkatan kerja di Provinsi Bali. Pemerintah Provinsi Bali melakukan analisis terhadap keadaan perekonomian di setiap daerah untuk menetapkan upah minimum yang wajar dan memadai di setiap kabupaten dan kota. Kebijakan upah minimum lokal harus diubah secara berkala untuk memperhitungkan perubahan dalam lanskap sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzalia, C. P., Teddy, S.P., Margaretha, O. (2023). Modeling the effect of poverty rate, GDRP, and minimum wage, on mean years of schooling in Gorontalo province with panel data regression. *Journal of Bina Nusantara University*. Vol 216.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota (persen) 2017-2022*. Juni. BPS Provinsi Bali. Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Pengangguran Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota (persen) 2017-2022*. Juni. BPS Provinsi Bali. Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 (milyar rupiah) 2017-2022*. Juni. BPS Provinsi Bali. Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota (tahun) 2017-2022*. Juni. BPS Provinsi Bali. Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Upah Minimum Kabupaten / Kota di Provinsi Bali (rupiah) 2017-2022*. Juni. BPS Provinsi Bali. Bali.
- Cahya Ningsih, N. M., & Indrajaya, I. Gst.B. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada
- Dama, Himawan Yudistira. (2016) "Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Manado". *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*. Vol. 16 No. 13. 201
- Dina Ambarini, N. K. & Karmini, N.L. (2022). Analisis Pengaruh IPM,, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga 1996.
- Dwitayanti, Y., Nurhasanah., Armaini. R. (2019) Determinan Fiscl Stress Pemerintah daerah di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.3 No.1, Januari 2019.
- Emil, S. (1998). *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*. Jakarta: Inti Indah.
- Endrayani, N. K. E., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), hal. 63–88.
- Estrada, A.A.E., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8, hal. 1637-1665..
- Guanming, H., Zhichao, L., Ling, Y., Zhanqang, Z. (2023). Contribution to poverty alleviation: A waste or benefit for corporate financing?. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*. Vol 89.

- Iswara, I M. Anom., & Indrajaya, I. Gst. B. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2006-2011. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (11), hal. 492-501.
- Jyotisa Adi Dwipatna, I.M. & Djinar Setiawan. N.. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Kaiser, U., & Kuhn, J. M. (2016). Worker-level and firm-level effects of a wage subsidy program for highly educated labor: Evidence from Denmark. *Research Policy*, 45(9), 1939-1943.
- Kembar Sri Budhi, M. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vo. 6 No., 1-6.
- Kennedy M., Wisdom, R.M., Mark M. (2023). Understanding poverty dimensions and transitions in Malawi: A panel data approach. *Journal of Development Economic*. Vol. 7.
- Krisliani, P, & Wiwin Setyari, N.P. (2021). Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 10(6), hal. 2545-2573
- Luis Medrano-Adán, Vicente Salas-Fumás. (2023). Do minimum wages deliver what they promise? Effects of minimum wage on employment, output, and income inequality from occupational choice theory. *Journal Economic Analysis and Policy*. Vol 80.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi (Terjemahan)*. ERLANGGA
- Myanti Astrini, A. N. M. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), hal. 384-392.
- Nopika Lusfiari, N. K. & Suyana Utama, M. (2023). Determinan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Oktaviani, Nadya, & Wardana, G. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 11(02), hal. 693-718
- Paramita, A.A. Istri Diah, & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4 (10), hal. 1194-1218
- Perpusnas, P. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), hal. 135-142.
- Pokharel, Trilochan. (2015). Poverty in Nepal: Characteristics and Challenges. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 11, pp.44-56
- Prishardoyo, Bambang. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jurnal Ekomomi dan Kebijakan*, 1(1),
- Probosiwi, R. (2016). Unemployment and its Influence on Proverty Level. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan sosial*, 12(2), 89-100.
- Puspita, N.P. & Surya Dewi Rustariyuni. (2021). Determinan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 10(5), hal. 2158-2192
- Sabina, A., Ricardo, N., Natalie, N. Q., Nicolai, S. (2023). On track or not? Projecting the global Multidimensional Poverty Index. *Journal of Development Economic*. Vol 165.
- Sadono Sukirno. (2000). *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Dua)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suadnyani, N. W. R., & Darsana, I. B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7 (5), hal. 1022-1049.

- Sudiana, I.W., & Sudiana, I.K. (2015). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4 (6), hal. 608-620
- Suyana Utama, M. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Teresa, J., Britta, A., Franziska, G., Zina, N. (2023). Leaving no one behind: Urban poverty traps in Sub-Saharan Africa. *Journal World Development*. Vol 172.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2011), *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Urtalina, Faga Arta& Sudibia,I. K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(10), hal. 2190-2218
- Vincent, B. (2009). The Concept Poverty towards Understanding in the Context of Developing Countries Poverty. *Journal of Sustainable Development*, 2(2).
- Wahyu Yogaswara, I Gst. A. & Murjana Yasa, I. Gst. W.. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Wenagama, I. W. (2020). Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Adat Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2)
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (Ed 6). Cengage Learning.
- Yogi Pratama & Kartika, I.N. (2020). Determinan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kawasan SARBAGITA. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.